



ARTIKEL HASIL PENELITIAN

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Nani Sriyani

Universitas Pamulang

Email : dosen02323@unpam.ac.id

Info Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci : Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Integritas Laporan Keuangan</p>	<p>Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen terhadap Integritas laporan Keuangan periode tahun 2018-2022. Dalam penelitian ini Variabel independen adalah kepemilikan institusional yang diukur dengan menggunakan jumlah saham institusi dan komisaris independen diukur dengan menggunakan \sum komisaris independen. Adapun Variabel dependen adalah integritas laporan keuangan yang diukur dengan menggunakan <i>market to book value</i>. Penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 – 2022. <i>Purposive sampling</i> digunakan dalam Teknik pengambilan sampel sehingga sampel terpilih 26 perusahaan. Metode Analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisa regresi data panel. Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan uji signifikansi yaitu uji T dan uji F dengan bantuan <i>software Eviews versi 12</i>. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Adapun secara simultan kepemilikan institusional dan komisaris independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan sektor barang konsumen primer periode tahun 2018-2022. Dapat disimpulkan bahwa Komisaris independen akan membela hak pemegang saham minoritas, mampu mengontrol manajemen agar tidak melakukan kecurangan. Komisaris independen yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan akan menjadi mediator apabila terjadi perselisihan dan memberikan pendapatnya secara adil agar tidak ada yang dirugikan. Semakin tinggi jumlah komisaris independen, maka tingkat audit dan tingkat pengawasan yang diberikan oleh komisaris semakin tinggi.</p>

Info Article	Abstract
<p>Keywords: <i>Institutional Ownership, Independent Commissioners and Financial Report Integrity</i></p>	<p><i>The aim of this research is to analyze the influence of Institutional Ownership and Independent Commissioners on the Integrity of Financial Reports for the 2018-2022 period. In this research, the independent variable is institutional ownership which is measured using the number of institutional shares and independent commissioners are measured using \sum independent commissioners. The dependent variable is the integrity of financial reports which is measured using market to book value. The author uses quantitative research using secondary data. The population in this study were primary consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2018 - 2022. Purposive sampling was</i></p>

used in the sampling technique so that the sample was selected as 26 companies. The analysis methods used are descriptive statistical tests, classical assumption tests and panel data regression analysis. Hypothesis testing is carried out using significance tests, namely the T test and F test with the help of Eviews version 12 software. From the results of this research it can be concluded that partially institutional ownership has no effect on the integrity of financial reports. Independent Commissioners have a significant influence on the integrity of financial reports. Meanwhile, institutional ownership and independent commissioners together have a significant influence on the integrity of financial reports in the primary consumer goods sector for the 2018-2022 period. It can be concluded that independent commissioners will defend the rights of minority shareholders, be able to control management so that they do not commit fraud. Independent commissioners who have no relationship with the company will act as mediators in the event of a dispute and provide their opinions fairly so that no one is harmed. The higher the number of independent commissioners, the higher the level of audit and level of supervision provided by the commissioners.

I. PENDAHULUAN

Kebutuhan informasi bisnis yang akurat menjadi kebutuhan utama bagi para pelaku bisnis baik pihak internal maupun eksternal dalam membuat keputusan. Salah satu informasi bisnis yang paling sering digunakan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan penyajian yang terstruktur yang berasal dari bagian keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi gambaran mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK, 2018). Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Dengan demikian, laporan keuangan harus menyajikan informasi yang berintegritas tinggi (PSAK no.1, 2004) yang harus sesuai dengan prinsip akuntansi bersifat umum maupun standar-standar lainnya. Perusahaan harus memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi dalam informasi akuntansi yang dibuat. Informasi akuntansi tersebut harus *relevance*, *objectivity*, dan *reability* (Jama'an, 2008). Integritas merupakan prinsip moral yang tidak memihak dan jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya. Integritas laporan keuangan yaitu laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan (Dwidinda et al., 2017).

Fenomena yang terjadi dari beberapa perusahaan sektor barang konsumen primer menunjukkan terjadinya manipulasi informasi akuntansi sebagai kegagalan dari integritas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan tersebut. Kasus manipulasi laporan keuangan merupakan tanda lemahnya integritas laporan keuangan yang disajikan serta adanya keterlibatan pihak internal perusahaan dan pihak eksternal yaitu akuntan publik. Adanya manipulasi laporan keuangan disebabkan karena keinginan perusahaan agar saham tetap diminati oleh investor dan adanya pengelembungan keuntungan (*overstate*) maupun pencatatan ganda atas penjualan. Kasus seperti ini melibatkan beberapa pihak seperti CEO, Direksi, Manajemen dan Akuntan, hal ini dapat membuktikan bahwa kecurangan yang terjadi banyak dilakukan oleh orang-orang perusahaan (Siahaan, 2017). Banyak faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan diantaranya adalah Kepemilikan institusional dan Komisaris Independen. Hasil penelitian ini diharapkan mendapatkan kesimpulan yang berguna.

Teori yang melibatkan pihak internal perusahaan seperti manajemen perusahaan sebagai pihak pemberi sinyal dan pihak eksternal seperti investor sebagai pihak penerima sinyal tersebut (Spence, 1973). *Signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pihak internal maupun eksternal pengguna laporan keuangan (Jamaan, 2008). Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

Agency Theory dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) sebagai hubungan keagenan antara manajer sebagai agen dan investor sebagai prinsipal. Terdapat masalah yang menjadi pembatas antara manajemen dan pemegang saham yang dinamakan konflik keagenan dimana Pemegang saham menginginkan pengembalian yang maksimal atas investasinya, sementara manajemen ingin menguntungkan dirinya sendiri (Wulandari & Budiarta, 2014).

Integritas laporan keuangan yaitu laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan (A. S. Pratiwi & Nofryanti, 2021). Integritas laporan keuangan adalah salah satu produk dari standar etika sebagai prinsip moral yang tidak memihak dan jujur dalam wujud penyediaan informasi (laporan keuangan) yang secara formal wajib dipublikasikan dengan benar sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik. Laporan keuangan yang dibuat dengan tidak jujur dan mengandung kesalahan serta dapat membuat pengguna laporan keuangan menerima informasi yang salah serta keputusan yang diambil dari informasi tersebut berdampak merugikan pada masa depan pemakainya.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri dan dana perwalian serta institusi lainnya (A. P. Pratiwi, 2018). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham.

Komisaris independen merupakan dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan dengan dewan komisaris lain, anggota direksi dan pemegang saham pengendali, yaitu tidak memiliki hubungan kepengurusan, keuangan, kepemilikan saham atau hubungan keluarga dengan dewan komisaris lain, anggota direksi atau pemegang saham pengendali yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (Noviati & Isyunuwardhana, 2021). Anggota komisaris independen bisa menjadi komite audit di perusahaan. Jumlah kepemilikan komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari anggota komisaris lainnya untuk menyeimbangkan pengambilan keputusan untuk perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak lain yang terkait.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 5 (lima) tahun mulai tahun 2018-2022. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah semua perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 201 – 2022, sebanyak 113 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan *system non random sampling (Non probability sampling)* yaitu menggunakan *Purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (2017) *Purposive sampling* yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan kriteria-kriteria yang sudah dibuat oleh penulis dengan dasar melihat

penelitian terdahulu dan studi empiris pada perusahaan barang konsumen primer. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini, yaitu :

1. Perusahaan sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan tahun 2018-2022.
2. Perusahaan sektor Barang Konsumen Primer yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan tahun 2018-2022.
3. Perusahaan sektor Barang Konsumen Primer yang mengalami laba selama periode pengamatan tahun 2018-2022.
4. Perusahaan sektor Barang Konsumen Primer yang menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2018-2022

Dari kriteria pengambilan sampel di atas maka didapatkan jumlah sampelnya sebanyak 26 perusahaan atau 130 data dari sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dependen Variabel (Variabel Terikat)

Variabel dependen : Integritas Laporan Keuangan, dapat juga diukur salah satunya dengan menggunakan rasio *Market to Book Value* (MBV). MBV yang bernilai lebih dari 1 mengindikasikan penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat integritas laporan keuangan lebih rendah dari nilai buku akuntansinya (Lestarinigrum, 2019). Untuk menghitung integritas laporan keuangan menurut (Azzah & Triani, 2021; Jas, 2020) adalah sebagai berikut :

$$MBV_{it} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Independen Variabel (Variabel Bebas)

Kepemilikan Institusional (X₂)

Kepemilikan institusional diukur dengan skala rasio melalui jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dibagi dengan total saham yang beredar. Menurut (Azzah & Triani, 2021; Fahmi & Nabila, 2020), pengukuran kepemilikan institusional menggunakan rumus berikut :

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

INST : Kepemilikan Institusional

Komisaris Independen (X₃)

Perhitungan Komisaris independen berdasarkan persentase jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total komisaris sesuai susunan dewan komisaris perusahaan berdasarkan sampel. Rumus Komisaris Independen menurut (Dwidinda et al., 2017; Novianti & Isyunuwardhana, 2021).

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

KI : Komisararis Independen

Dalam Uji pemilihan data panel ini di lakukan Uji *Chow* dan Uji *Hausman*

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji <i>Chow Test</i>	<i>Common Effect vs Fixed Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>
2	<i>Hausman Test</i>	<i>Fixed Effect vs Random Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>
3	<i>Lagrange Multiplier (LM-Test)</i>	<i>Random Effect vs Common Effect</i>	Tidak di uji

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 12*, 2024

Jadi dapat di simpulkan bahwa model yang terpilih : *Fixed Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

1 Uji Normalitas

Nilai *probability* adalah 0,79384 lebih besar dari 0,05 ($0,79384 > 0,05$). Dapat disimpulkan data penelitian telah terdistribusi dengan normal.

2 Uji *Multikolinearitas*

Nilai Variance Inflation Factor (VIF) setiap variabel bebas (X_1 dan X_2 ,) kurang dari 10 yaitu sebesar 1.000000 setiap variabel bebasnya ($1.000000 < 10$), dan nilai koefisien korelasi masing-masing variabel bebas kurang dari 0.8 yaitu sebesar , -0,184605 X_1 , dan -0,374997 X_2) pada masing-masing variabel bebasnya ($-0,374997 < 0,8$), $-0,1846605 < 0,08$), dan $0,026968 < 0,08$). Hal ini berarti model tidak terjadi *multikolinieritas*.

3. Uji *Heteroskedastisitas*

Hasil Uji *Heteroskedastisitas*

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis:

Homoskedasticity

F-statistic	1.115008	Prob. F(6,123)	0.3575
Obs*R-squared	6.706039	Prob. Chi-Square(6)	0.3489
Scaled explained SS	19.79592	Prob. Chi-Square(6)	0.0030

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 12*, 2024

Berdasarkan Tabel bahwa nilai Test White pada uji Heteroskedastisitas memiliki nilai Prob. Chi-Square(6) Obs*R-squared sebesar 0,3489 lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 yang telah ditentukan oleh penulis sebagai taraf signifikansi standar error ($0,3489 > 0.05$). Hal ini berarti

model tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No
serial correlation at
up to 2 lags

R-squared	0.295091	Mean dependent var	-2.30E-15
Adjusted R-squared	0.266668	S.D. dependent var	2.042187
S.E. of regression	1.748824	Akaike info criterion	4.000819
Sum squared resid	379.2396	Schwarz criterion	4.133166
Log likelihood	-254.0532	Hannan-Quinn criter.	4.054596
F-statistic	10.38186	Durbin-Watson stat	1.985523
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 12*, 2024

Berdasarkan Tabel hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*, sebesar 1,985523, diperoleh juga nilai dU dengan $K=3$ dan $N=130$ adalah sebesar 1,7610. Nilai *Durbin Watson test* yang diperoleh terletak di antara nilai dU dan $4-dU$ atau $1,7610 < 1,985523 < 2,239$. Maka dapat diartikan bahwa pada model regresi yang dibentuk tidak terdeteksi adanya autokorelasi.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/11/24 Time: 21:17

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 26

Total panel (balanced) observations: 130

Variable	Coefficien		t-Statistic	Prob.
	t	Std. Error		
C	3.650092	3.947154	0.924740	0.3573
X1	2.181544	2.043539	1.067532	0.2883
X2	-7.624693	3.258152	-2.340190	0.0212

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.927730	R-squared	0.806119
Mean dependent var	2.575476	Adjusted R-squared	0.752369
S.D. dependent var	2.115097	S.E. of regression	1.052525
Akaike info criterion	3.134002	Sum squared resid	111.8888
Schwarz criterion	3.773683	Log likelihood	174.7101
Hannan-Quinn criter.	3.393925	F-statistic	14.99775
Durbin-Watson stat	1.358875	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 12*, 2024

Berdasarkan Tabel diatas pada kolom *Adjusted R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,752369 atau sebesar 75,23%. Artinya, variabel X memberikan pengaruh sebesar 75,23% terhadap variabel Y, sedangkan sisanya sebesar 24,77% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hasil Uji Simultan (F)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/11/24 Time: 21:17
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 26
 Total panel (balanced) observations: 130

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.650092	3.947154	0.924740	0.3573
X1	2.181544	2.043539	1.067532	0.2883
X2	-7.624693	3.258152	-2.340190	0.0212

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.927730	R-squared	0.806119
Mean dependent var	2.575476	Adjusted R-squared	0.752369
S.D. dependent var	2.115097	S.E. of regression	1.052525
Akaike info criterion	3.134002	Sum squared resid	111.8888
Schwarz criterion	3.773683	Log likelihood	174.7101
Hannan-Quinn criter.	3.393925	F-statistic	14.99775
Durbin-Watson stat	1.358875	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 12*, 2024

Berdasarkan Tabel hasil nilai F-Statistik sebesar 14,99775 dengan tingkat signifikan 0,000000. Hal ini berarti nilai signifikan ($0,000000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada sektor barang konsumen primer 2018-2022.

Hasil Uji Parsial (T)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/11/24 Time: 21:17
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 26
 Total panel (balanced) observations: 130

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.650092	3.947154	0.924740	0.3573
X1	2.181544	2.043539	1.067532	0.2883
X2	-7.624693	3.258152	-2.340190	0.0212

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.927730	R-squared	0.806119
Mean dependent var	2.575476	Adjusted R-squared	0.752369
S.D. dependent var	2.115097	S.E. of regression	1.052525
Akaike info criterion	3.134002	Sum squared resid	111.8888
Schwarz criterion	3.773683	Log likelihood	-174.7101
Hannan-Quinn criter.	3.393925	F-statistic	14.99775
Durbin-Watson stat	1.358875	Prob(F-statistic)	0.000000

Kepemilikan Institusional memiliki nilai T_{hitung} sebesar 1,067532 yang bernilai positif dimana nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($1,067532 < 1,97897$) dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu ($0,2883 > 0,05$), sehingga H_3 ditolak yang berarti bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Komisaris Independen memiliki nilai T_{hitung} sebesar 2,340190 yang bernilai negatif dimana nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($2,340190 > 1,97897$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu ($0,0212 < 0,05$), sehingga H_4 diterima yang berarti bahwa Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan

III.HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F-Statistik sebesar 14,99775 dengan tingkat signifikan 0,000000. Hal ini berarti nilai signifikan ($0,000000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada sub sektor barang konsumen primer periode tahun 2018-2022..

Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pada variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai T_{hitung} sebesar 1,067532 yang bernilai positif dimana nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($1,067532 < 1,9789$) dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu ($2,2883 > 0,05$), sehingga H_2 ditolak yang berarti bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Penelitian ini tidak sejalan dengan *signalling theory* karena kepemilikan saham yang dimiliki perusahaan swasta maupun pemerintah menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan institusional yang ada pada suatu perusahaan belum tentu mengindikasikan kemampuannya untuk mengawasi manajemen. Penyebab terjadi karena pihak institusi yang memiliki saham banyak berperan di luar manajemen perusahaan sehingga menyulitkan proses monitoring yang

menyebabkan penerapan integritas laporan keuangan kurang dapat dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Dapat disimpulkan hasil kepemilikan institusional tidak menunjukkan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, karena besar kecilnya jumlah kepemilikan institusional tidak mempengaruhi nilai yang konservatif untuk integritas laporan keuangan.

Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pada variabel Komisaris Independen memiliki nilai T_{hitung} sebesar 2,340190 yang bernilai positif dimana nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($2,340190 > 1,97897$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu ($0,212 < 0,05$), sehingga berarti bahwa Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Komisaris independen merupakan orang-orang yang tidak terafiliasi dengan perusahaan membuatnya netral dan tidak memihak. Komisaris independen juga akan membela hak pemegang saham minoritas. Oleh karena itu, komisaris independen mampu mengontrol manajemen agar tidak melakukan kecurangan. Komisaris independen yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan akan menjadi mediator apabila terjadi perselisihan dan memberikan pendapatnya secara adil agar tidak ada yang dirugikan. Hal ini sesuai dengan teori keagenan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azzah & Triani, 2021) dan (Fahmi & Nabila) yang menunjukkan hasil bahwa komisaris independen dalam perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Semakin tinggi jumlah komisaris independen, maka tingkat audit perusahaan semakin tinggi karena tingkat pengawasan yang diberikan oleh komisaris dengan jumlah banyak akan lebih baik dibanding jumlah komisaris independen yang lebih sedikit.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai apakah ada pengaruh antara Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan pada barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil pengujian secara simultan bahwa variabel Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022.
2. Hasil pengujian secara parsial bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022.
3. Hasil pengujian secara parsial bahwa variabel Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan pada sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzah, L., & Triani, N. N. A. T. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional , Komisaris Independen , dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akunesa: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(3).
- Badewin. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal AKuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 19–31.
- Dewi, A. S., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kualitas Audit, dan Pergantian Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1449–1455.
- Dwidinda, J., Khairunnisa, & Nur, T. D. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2821–2829.
- Fahmi, M., & Nabila, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Sektor Keuangan di BEI. *Literasi Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(2), 1–15.
- Jas, S. J. M. (2020). Pengaruh komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan. In *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 9, Issue 2). <http://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/23052/%0Ahttp://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/23052/1/Abstrak.pdf>
- Lestaringrum, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- Marpaung, A. Y. K., Tinambunan, L. R., Bangun, I. N., & Simorangkir, E. N. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 160–168.
- Noviati, S., & Isyunuwardhana, D. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 64–73.
- Pratiwi, A. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kinerja Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak dengan CSR Sebagai Pemeditasi. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 9(2), 56–66. <https://doi.org/10.17509/jimb.v9i2.13991>
- Pratiwi, A. S., & Nofryanti. (2021). Pengaruh Komite Audit, Investment Opportunity Set, dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Prosiding Seminar Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 475–486. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PKS/article/view/19028/9776>
- Ramadhan, M. S., & Iskandar, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 849–858.

- Siahaan, S. B. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kualitas Kap Terhadap Integritas Laporan Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 1(1), 81–95.
- Sofia, I. P. (2018). Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Whistleblowing System Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 11(2). <https://doi.org/10.35448/jrat.v11i2.4260>
- Wulandari, N. P. Y., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 574–586.
- Wulandari, S., & Nurmala, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Rapat Komite Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Biaya Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2), 106. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v7i2.2718>.
- Basuki, Tri Agus & Prawoto, Nano. (2017). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi. Perpustakaan Daerah Kabupaten Tasikmalaya. Retrieved August 8, 2022, from <http://perpus.tasikmalayakab.go.id/opac/detail-opac?id=5690>.
- Nani Sriyani (2024). Pengaruh Cash Flow Dan Working Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan dan Ekonomi" Vol. 7 No. 1 Januari 2024*.
<http://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PK/index>